

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Mambulilling Kabupaten Mamasa, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa krisis ekologi yang terjadi di Desa Mambulilling merupakan akibat langsung dari pengelolaan lingkungan hidup khususnya pengelolaan tanah yang belum dilandasi etika, moralitas, dan spiritualitas yang bertanggung jawab dan pada umumnya dilakukan oleh kaum-kaum kapitalis yang memprioritaskan keuntungan ekonomi tanpa memperhatikan aspek ekologis.

Dengan demikian, pemeliharaan tanah dapat menjadi landasan kritis terhadap tindakan-tindakan kapitalis yang mengeksploitasi sumber daya alam secara berlebihan dan tidak bertanggung jawab. Pemeliharaan tanah harus dilakukan secara holistik, tidak hanya memperhatikan aspek ekonomi tetapi juga aspek ekologis, sosial dan spiritual. Pemeliharaan tanah harus dilandasi oleh sikap rendah hati, hormat dan rasa tanggung jawab manusia terhadap ciptaan Tuhan. Hal ini menunjukkan bahwa manusia bukan pemilik mutlak, melainkan pengelola yang harus mempertanggungjawabkan tindakannya.

B. Saran

Adapun saran yang hendak penulis berikan kepada beberapa pihak terkait mengenai penelitian ini, adalah:

1. Bagi civitas akademika IAKN Toraja, penulis menyarankan agar penelitian tentang permasalahan ekologi terus dilanjutkan, mengingat pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem ditengah banyaknya kerusakan lingkungan yang terjadi, khususnya akibat ulah manusia itu sendiri.
2. Bagi warga gereja, disarankan untuk meningkatkan tindakan khusus dalam menyuarakan suara kritis mengenai kerusakan lingkungan yang dialami.
3. Bagi pemerintah dan masyarakat di Desa Mambulilling, disarankan untuk menjadi garda terdepan dalam menjaga keutuhan, keselamatan dan kebersihan lingkungan. Selain itu, untuk kedepannya diharapkan gereja, pemerintah, masyarakat dan pemilik pertambangan dapat bekerja sama mengenai hal ini, membicarakan dengan baik semua keluhan yang telah dirasakan. Kemudian mengambil langkah yang tepat sesuai dengan apa yang diharapkan.
4. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah agar mendalami lebih lanjut perspektif teologis dan konsep-konsep spiritual terkait pemeliharaan tanah dan menggali potensi antara perspektif teologis dan wacana ekologi kontemporer.

